

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting di dalam kegiatan bisnis khususnya di bidang perekonomian. Perusahaan memiliki tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat menentramkan para pemegang saham dan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Situmorang, 2023). Pesatnya perkembangan pada dunia bisnis di Indonesia mewajibkan setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan manajemen perusahaan secara baik dan profesional dan mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi dunia. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pesaing baru yang bermunculan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, agar dapat bersaing secara efektif, setiap perusahaan harus fokus pada pemeliharaan dan peningkatan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya (Safrani & Alwi, 2021).

Menurut Mikha dan Totok (2018) Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolok ukur dari keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mempunyai kinerja yang optimal, baik dalam kinerja keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan sangat penting bagi berbagai pihak yang ingin mendapatkan informasi untuk menilai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang

memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih diminati oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk investor. Perusahaan yang stabil dan memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk.

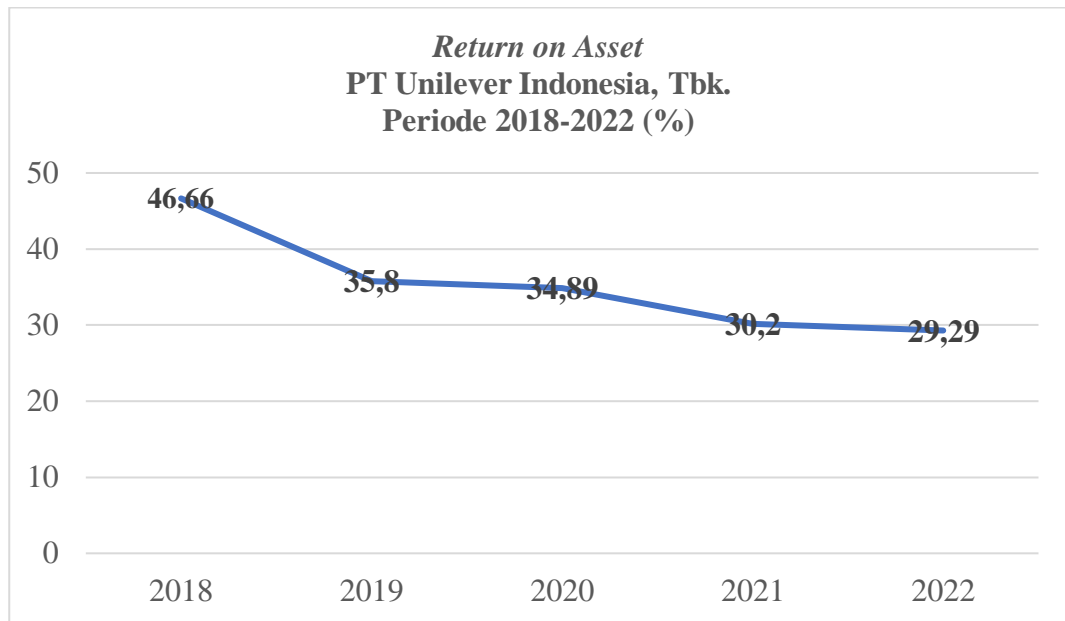
Untuk mengetahui ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan data keuangan yang tercantum dalam berbagai bagian laporan keuangan (Harahap, 2018). Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur laba perusahaan yaitu rasio profitabilitas yang merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2019: 146). Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return on Asset*.

Return on Asset termasuk dalam kategori rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan modalnya dengan mengandalkan laba yang telah diperoleh (laba ditahan), bukan dengan utang (Brigham & Houston, 2019:189). *Return on Asset* juga memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya berlaku untuk pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga memiliki dampak penting bagi

pihak eksternal perusahaan, terutama para pemangku kepentingan yang memiliki hubungan dengan perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang sudah beroperasi sejak tahun 1933 dan telah menjadi perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* terdepan di pasar Indonesia. Unilever Indonesia memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi dalam 2 segmen usaha; *Home & Personal Care* dan *Nutrition and Ice cream*. Unilever Indonesia telah 'go public' pada tahun 1982 dan saham-sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (www.unilever.co.id). Kesuksesan PT Unilever Indonesia Tbk. menuntut komitmen yang kuat terhadap produktivitas Unilever yang luar biasa, kinerja keuangan dan kolaborasi yang efektif, dan kesediaan untuk menerima ide baru dalam belajar secara terus menerus. PT Unilever Indonesia Tbk. percaya bahwa untuk mencapai keberhasilan, perusahaan harus memenuhi standar tertinggi perilaku perusahaan terhadap karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Standar tertinggi tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang memerlukan indikator atau ukuran keuangan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya. Untuk mengetahui indikator-indikator keuangan tersebut, perhitungan rasio keuangan dilakukan (Amalia et al., 2020).

PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang maju dan berkembang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak lima tahun terakhir *Return on Asset* perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Adapun *trend Return on Asset* PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2018-2022.



Sumber: Publikasi *Annual Report* PT Unilever Indonesia Tbk.
(data diolah 2023)

Grafik 1.1 Return on Asset PT Unilever Indonesia Tbk.
Periode 2018-2022

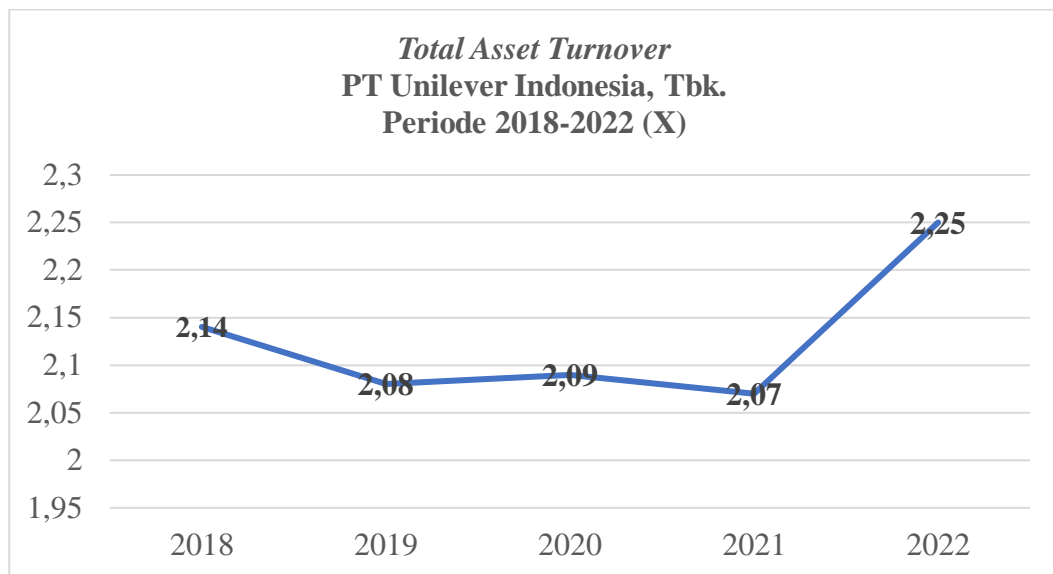
Berdasarkan Grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* atau hasil pengembalian aset pada PT Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2018 sampai akhir tahun 2022 terus mengalami penurunan. *Return on Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 46,66% dan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 29,29%. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengembalian atas aset perusahaan dikatakan kurang baik.

Fenomena terjadinya penurunan *Return on Asset* selama 5 tahun terakhir ini tentunya menjadi suatu masalah terutama bagi PT Unilever Indonesia Tbk., karena fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan sumber dayanya (aset) untuk mencetak profit yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena kesulitan dalam

mengendalikan dan mengelola keuangan untuk pertumbuhan bisnis serta akan mempengaruhi prestasi dan kinerja perusahaan di masa depan.

Presiden Direktur PT Unilever Indonesia Tbk., mengatakan bahwa 2022 merupakan tahun dimana Perseroan menyiapkan landasan yang lebih kuat untuk kebangkitan bisnis setelah melalui tahun 2021 yang berat, yaitu gelombang kasus Covid pasca libur tahun baru dan Idul Fitri, serta munculnya varian Delta mengakibatkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia di beberapa bulan di tahun 2021, telah mempengaruhi daya beli konsumen terutama pada segmen pasar dimana Unilever Indonesia beroperasi (www.unilever.co.id).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*, diantaranya *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada dua variabel yang nantinya akan dilakukan pengujian terkait pengaruhnya terhadap *Return On Asset*. Sehingga dalam melakukan penilaian pada suatu perusahaan dapat dilakukan lebih mudah dengan menggunakan data yang ada pada penelitian ini. *Total Asset Turnover* menurut Sanjaya dan Sipahutar (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. *Total Asset Turnover* memiliki fungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki supaya dapat melakukan penjualan yang menghasilkan pendapatan (Lubis dan Patrisia, 2019). Adapun gambaran keadaan *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2018-2022.



Sumber: Publikasi *Annual Report* PT Unilever Indonesia Tbk.
(data diolah 2023)

Grafik 1.2 Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk.
Periode 2018-2022

Berdasarkan Grafik 1.2 *Total Asset Turnover* pada PT Unilever Indonesia Tbk. mengalami perkembangan secara fluktuatif. *Total Asset Turnover* tahun 2018 memiliki nilai 2,14 kali, tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 2,08 kali, tahun 2020 mengalami peningkatan dengan nilai 2,09 kali, 2021 mengalami penurunan menjadi 2,07 kali, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan *Total Asset Turnover* dengan nilai 2,25 kali.

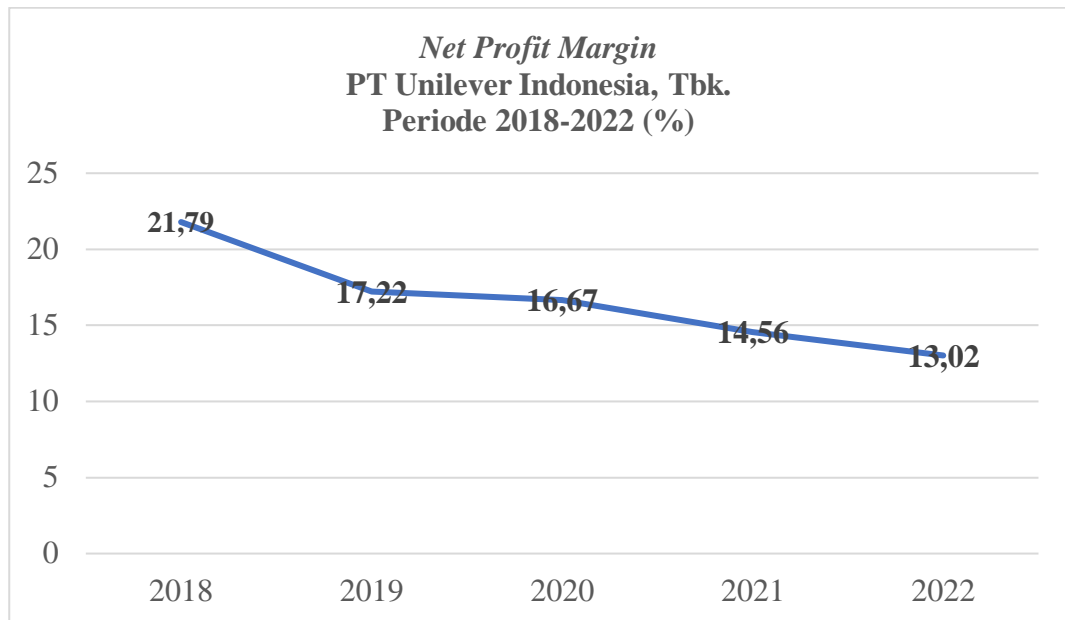
Rasio ini mencerminkan seberapa cepat aset perusahaan digunakan untuk menciptakan pendapatan, yaitu sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Tingkat perputaran aset yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan bersih yang signifikan. Di sisi lain, jika rasio ini rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara

efektif dalam mencapai pendapatan bersih. Dalam situasi tersebut, perusahaan dapat meningkatkan penjualan, menjual beberapa aset, atau mengambil tindakan kombinasi sesuai kebutuhan (Brigham dan Houston, 2019).

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani dan Febriyanti (2023), Gunawan et al., (2022), Debriantika et al., (2022), Damayanti dan Chaerudin (2021), Alifiana dan Indah (2021), Irman et al., (2020), Mawarsih et al., (2020), Deli (2020), Chandra et al., (2020), Handayani dan Hadi (2019), Ginting (2018), serta Supardi et al., (2016) yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Semakin tinggi *Total Aset Turnover* maka *Return on Asset* akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Total Aset Turnover* maka *Return on Asset* akan semakin menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi *Return on Asset* yaitu *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* menurut Sukamulja (2019:98) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dihasilkan perusahaan selama satu periode. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2014: 81). Menurut Ningrum dan Nurmasari (2021) tujuan perhitungan *Net Profit Margin* untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan, dimana manfaat adanya perusahaan tersebut bukan hanya ditujukan kepada pemilik perusahaan saja. Namun juga untuk pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan

tersebut. Adapun gambaran keadaan *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2018-2022.



Sumber: Publikasi *Annual Report* PT Unilever Indonesia Tbk.
(data diolah 2023)

**Grafik 1.3 *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk.
Periode 2018-2022**

Berdasarkan Grafik 1.3 di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* atau margin laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2018 sampai akhir tahun 2022 terus mengalami penurunan. *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 21,79% dan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 13,02%. Kondisi ini menggambarkan bahwa margin laba bersih perusahaan dikatakan kurang baik. Karena ketika rasio *Net Profit Margin* semakin rendah, ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, yang berarti perusahaan kurang produktif dan tidak memiliki potensi untuk mencapai laba yang tinggi melalui *Return on Asset* yang besar. Sedangkan ketika rasio *Net Profit Margin*

semakin tinggi, ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang berarti perusahaan lebih produktif dan memiliki potensi untuk mencapai laba yang tinggi melalui *Return on Asset* yang besar.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2022), Chasanah et al., (2022), Sari dan Sari (2022), Islami (2022), Wijayanti et al., (2022), serta Khamidah et al., (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka *Return on Asset* akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* maka *Return on Asset* akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan serta penjelasan dari penelitian terdahulu menjadi alasan penulis untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk., diantaranya yaitu *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat pada penelitian ini adanya penurunan terhadap *Return on Asset* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk.**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Total Asset Turnover* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022?
2. Bagaimana *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022?
3. Bagaimana *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Total Asset Turnover* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022.
2. *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022.
3. *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2003-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan baik teori maupun aplikasi, yang mana dari segi teori dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* serta pengaruhnya terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, penulis dapat membandingkan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen PT Unilever Indonesia Tbk. tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* khususnya *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang

akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan di bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. dimana perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga data-data yang diperlukan bersifat terbuka (*open access*) yang artinya data perusahaan tersebut dapat diakses secara bebas melalui situs resmi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. yaitu www.unilever.co.id.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Januari 2024 sesuai dengan jadwal terlampir.